



## **MANAJEMEN KEPERAWATAN PADA GANGGUAN BERSIHAN JALAN NAPAS: STUDI KASUS**

**Flora Sijabat<sup>1</sup>, Antonij Sitanggang<sup>2</sup>, Elida Sinuraya<sup>3\*</sup>, Yohana F H Buulolo<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Diploma Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
\*Email Korespondensi: sinurayaelida@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Bronkitis merupakan peradangan yang terjadi pada bronkus. Penderita bronkitis menunjukkan adanya lendir yang berlebihan pada saluran pernafasan disertai batuk, oleh karena bersihan saluran pernafasan terganggu akibat produksi sekret yang berlebihan dan sekret yang menumpuk pada bronkus. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intervensi dapat digunakan sebagai manajemen pada gangguan bersihan jalan nafas. Metode: Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Partisipannya adalah seorang wanita berusia 54 tahun penderita bronkitis. Partisipan merasa sulit bernapas, batuk, badan terasa lemas dan pernafasan takipnea. Intervensi – diberikan dalam waktu 3 hari, partisipan dinilai status pernafasannya yang terdiri dari frekuensi nafas, kemampuan batuk, produksi sputum dan pola pernafasan. Partisipan mendapatkan intervensi berupa posisi semi fowler, fisioterapi dada, latihan batuk efektif, dan pengaturan asupan cairan. Hasil: Dengan intervensi ini, frekuensi pernafasan partisipan menurun dari 26 kali per menit menjadi 20 kali per menit, mampu untuk batuk, tidak ada sekret pada saluran napas, dan tidak ada takipnea. Kesimpulan: posisi semi fowler, fisioterapi dada, latihan batuk efektif, dan pengaturan asupan cairan adalah efektif sebagai manajemen keperawatan pada gangguan bersihan jalan napas.

**Kata Kunci:** Manajemen Keperawatan; Gangguan; Bersihan Jalan Nafas

### **ABSTRACT**

*Background: Bronchitis is an inflammation that occurs in the bronchi. Bronchitis patients show excessive mucus discharge in the respiratory tract accompanied by coughing, because airway clearance is disturbed due to excessive production of secretions and secretions that accumulate in the bronchi. Purpose: this study was to explore whether the intervention can management for impaired airway clearance. Method: This descriptive research uses a case study approach. The participant is a 54-years-old woman with bronchitis. She felt difficult to breath, coughed, his body felt weak, wheezing and tachypnea. Intervention - within 3 days, Participants were assessed on respiratory status consisting of breath frequency, coughing ability, sputum production and breathing patterns. Participants received a semi-fowler position, chest physiotherapy, effective coughing exercises, and regulating fluid intake. Result: With this intervention, the participant's respiratory frequency decreased from was 26 times per minute to 20 times per minute, she able to cough, no secretions in the airways, and no*

*tachypnea. Conclusion: a semi-fowler position, chest physiotherapy, effective coughing exercises, and regulating fluid intake were effective to management airway clearance impaired*

**Keywords:** *Nursing Management, Impaired, Airways Clearance*

## PENDAHULUAN

Bronkitis adalah peradangan pada bronkus pada paru-paru yang menimbulkan batuk dan dahak, sesak nafas, bunyi nafas: ronki-ronki, nafsu makan menurun dan demam (Darmanto, 2020). Bersihan jalan nafas terganggu akibat produksi sekret yang berlebihan dan sekret yang menumpuk pada bronkus. Bronkitis adalah salah satu penyebab PPOK. PPOK merupakan penyebab kematian terbanyak ke-3 di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Sekitar 90% kematian di bawah usia 70 tahun disebabkan oleh PPOK (WHO, 2023). Prevalensi PPOK di Indonesia sebesar 3,7% (Kemenkes RI, 2022).

Seriasih (2021) menemukan bahwa latihan batuk merupakan tindakan yang efektif untuk membersihkan saluran pernafasan dan Rizqiana dkk (2022) menyatakan bahwa fisioterapi dada efektif untuk menghilangkan akumulasi sekret di saluran pernafasan. Data yang diperoleh dari Rekam Medis RS Sari Mutiara menunjukkan bahwa kasus bronkitis pada tahun 2020 (87 kasus), 2021 (173 kasus), dan 2023 (217 kasus) (RS Sari Mutiara, 2023). Untuk mengatasi fluktuasi kasus bronkitis dari tahun 2020 hingga tahun 2022 melalui peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, maka dari itu perlu dilakukan kajian mengenai manajemen keperawatan pada gangguan bersihan jalan nafas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intervensi tersebut dapat mengatasi gangguan bersihan jalan nafas.

Gangguan bersihan jalan nafas adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidakmampuan membersihkan sekret atau adanya sumbatan jalan nafas untuk mempertahankan patensi jalan nafas. Gangguan pembersihan saluran nafas dapat mengakibatkan gagal nafas akut. Pembersihan sekret saluran nafas, atau kebersihan saluran nafas diperlukan untuk menjaga patensi saluran nafas dan pencegahan infeksi saluran pernafasan (Jelic, Cunningham, dan Factor, 2008)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Mutiara di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Partisipannya adalah perempuan berusia 54 tahun, duduk di bangku SD, dan menikah. Tinggi badannya: 160 cm dan berat badannya: 80 kg. Dia merasa sulit bernapas, batuk, lemah, takipnea, dan penglihatan kabur. Tanda-tanda vital : tekanan darah 120/80 mmHg, nadi : 96 kali per menit, frekuensi pernafasan: 26 kali per menit dan suhu 36,8<sup>0</sup>C. Pemeriksaan X-ray dada menunjukkan bahwa partisipan menderita bronkitis. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2023 dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pengambilan data dari rekam medis Rumah Sakit Sari Mutiara.

Intervensi diberikan kepada partisipan selama 3 hari. Usual Care diberikan kepada peserta terdiri dari: (1) pemantauan pernafasan (2) terapi medis seperti Ventolin, Ambroxol, Cetirizine, Ranitidine dan (3) pemberian nutrisi. Intervensi yang diberikan kepada partisipan terdiri dari: (1) pemberian posisi semi Fowler, (2) fisioterapi dada, (3) latihan batuk efektif, dan (4) pengaturan asupan cairan.

## HASIL PENELITIAN

Evaluasi dilakukan setelah pemberian intervensi selama 3 hari. Partisipan dinilai status pernapasannya yang terdiri dari frekuensi napas, kemampuan batuk, produksi sputum, dan pola pernapasan. Hari pertama setelah diberikan intervensi, partisipan mengeluh sesak napas. frekuensi pernafasan: 24 kali per menit, batuk berdahak, dan mengeluh pusing. Tanda-tanda vital: Tekanan darah: 120/80 mmHg, nadi: 80x/menit, dan suhu: 36<sup>0</sup>C. Hari kedua setelah intervensi, responden masih mengeluhkan sesak nafas atau dispnea. Frekuensi pernafasannya: 22 kali per menit, batuk berdahak, namun pusingnya sudah mulai berkurang. Tanda-tanda vital: Tekanan darah: 130/90 mmHg, nadi: 85x/menit, dan suhu: 36,50C. Pada hari ketiga setelah intervensi, peserta tidak mengeluhkan sesak nafas lagi, frekuensi pernafasan menjadi : 20 kali per menit, tampak mulai jarang batuk, tidak berdahak, dan tidak merasa pusing lagi. Tanda-tanda vital menunjukkan: Tekanan darah: 120/80 mmHg, nadi: 86x/menit, dan suhu: 36,20C

## PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada pemeriksaan rontgen dada partisipan menunjukkan adanya bronkitis. Bronkitis adalah peradangan pada bronkus pada paru-paru yang menimbulkan batuk dan dahak, sesak napas, bunyi napas: ronki-ronki, nafsu makan menurun, dan demam. Pada penelitian ini, partisipan mengalami kesulitan bernapas, frekuensi pernapasan: 26 kali per menit, batuk berdahak, lemas, dan takipnea. Oleh karena itu, gejala bronkitis pada partisipan penelitian ini serupa dengan gejala yang telah di sampaikan oleh Darmanto (2020).

Menurut Rizqiana dkk, (2022) permasalahan yang sering muncul pada pasien bronkitis adalah tidak efektifnya bersihan jalan nafas akibat produksi sekret yang berlebihan. Sekresi yang menumpuk pada bronkus akan menimbulkan gangguan pada saluran napas sehingga mengakibatkan penderita mengalami sesak napas. Hal ini serupa dengan permasalahan yang dialami oleh partisipan dalam penelitian ini, dimana ia mengalami penumpukan dahak di saluran nafas dengan gejala batuk berdahak dan mengalami sesak nafas. Pasien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas akan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan oksigennya sehingga frekuensi pernafasannya akan meningkat

Pada awal penilaian frekuensi pernafasan responden adalah 26 kali per menit, sesak nafas dan batuk berdahak. Setelah dilakukan intervensi, frekuensi pernafasan menurun dari 26 kali per menit menjadi 20 kali per menit, tidak ada sekret, dan tidak ada pernafasan cuping hidung yang menunjukkan adanya usaha napas pada partisipan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqiana (2022) dan Seriesih (2021) yang menyatakan bahwa fisioterapi dada dan latihan batuk efektif untuk memobilisasi sekret di saluran napas. Berdasarkan temuan tersebut, maka penatalaksanaan keperawatan ini cukup efektif untuk mengatasi gangguan bersihan jalan nafas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan berupa pemberian posisi semi Fowler, fisioterapi dada, senam batuk, dan pengaturan asupan cairan efektif untuk menurunkan sekret pada jalan nafas. Manajemen keperawatan ini perlu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti dokter dalam pemberian obat dan pola makan. Rekomendasi bagi pendidikan keperawatan, hasil penelitian ini akan memperkaya sumber daya yang ada dalam menangani manajemen perawat gangguan bersihan jalan nafas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati penelitian ini, ucapan terima kasih yang khusus kami sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini, Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung penelitian ini, dan seluruh dosen Sari Mutiara Universitas Indonesia atas dukungannya yang tulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto Djojodibroto R. (2020). *Respirologi (Respiratory Medicine)*, Jakarta: EGC
- Jelic, S., Cunningham, J, A., and Factor, P. (2008), Clinical review: Airway hygiene in the intensive care unit, *PubMed Central*, 12(2): 209, doi: 10.1186/cc6830
- Kemkes RI (2022). Workshop deteksi dini penyakit paru obstruktif kronik 4 regional, retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/workshop-deteksi-dini-penyakit-paru-obstruktif-kronik-4-regional-dilaksanakan-30-agustus-sd-2-september-2022-ikutilah-jangan-terlewat>
- Fadilah, Putri (2021) Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Bapak S Keluarga Bapak S Dengan Bronkitis Kronis Di Desa Kota Gaah Kecamatan Gajah Kabupaten Lampung Tahun 2021 Diploma Thesis, Poltekkes Tanjungkarang, retrieved from <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/357/>
- Ni Ketut, K., Brigitta A, D, S., & Muhammad S. (2019) *Keperawatan Medikal Bedah*, Yogyakarta: PT.Pustaka Baru
- Santa M, Suratun., Paula Krisanty, & Ni Luh Ekariri (2019) Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi CV. *Trans Info Media Jl.Man 6 No. 74Rt 008.Rw 04 Kel. Kampung Dukuh Kec.Kramat ati Jak-Tim,DKI Jakarta 13550*
- Seriasih, Ni luh Ade (2021) Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Di IGD RSUD Sanjiwan. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar, retrieved from <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/462/>
- Rizqiana Dwi Ambarwati., Indri Heri Susanti (2022). Asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronchitis dengan fisiotherapi dada di ruang edelweis atas RSUD Kardinah kota tegal, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5511-5514. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1881>
- WHO (2023) Chronic obstructive pulmonary disease, retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chronic-obstructive-pulmonary-disease-\(copd\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chronic-obstructive-pulmonary-disease-(copd))